

# IMPLEMENTASI PROGRAM MBKM UNTUK MENINGKATKAN *SOFT SKILL* MAHASISWA PENDIDIKAN AKUNTANSI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

Septi Tandrianingsih; Wafrotur Rohmah

Program Studi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan,  
Universitas Muhammadiyah Surakarta

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi program MBKM untuk meningkatkan *soft skill* mahasiswa, kendala implementasi MBKM untuk meningkatkan *soft skill*, dan Upaya dalam mengatasi kendala. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan desain studi kasus. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program MBKM dapat meningkatkan *soft skill* mahasiswa yang meliputi *public speaking*, *problem solving*, kepemimpinan dan kerjasama team. Kendala internal: penentuan konversi mata kuliah, dan terbatasnya proses pembelajaran di kampus. Selain itu, kendala eksternal: jaringan internet, dan kurang kondusifnya kegiatan yang dilaksanakan pada jenjang Sekolah Dasar. Upaya dalam mengatasi kendala internal diantaranya: melakukan Prosedur Operasional Baku (POB) di My MBKM, dan pembelajaran secara *hybrid learning*. Sedangkan upaya untuk mengatasi kendala eksternal: mahasiswa secara mandiri membeli kartu *Provider*, dan mahasiswa menerapkan pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

**Kata Kunci:** Implementasi, Program MBKM, *soft skill*.

## Abstract

This study aims to describe the implementation of the MBKM program to improve student soft skills, obstacles to the implementation of MBKM to improve soft skills, and efforts to overcome obstacles. This research uses qualitative research with a case study design. Data collection techniques using interviews, observation, and documentation. The results showed that the implementation of the MBKM program to improve soft skills in students can directly improve soft skills which include public speaking, problem solving, leadership and teamwork. Internal constraints; Determination of course conversion, and limited learning process on campus. In addition, external constraints: Internet network, and less conducive activities carried out at the elementary school level. Efforts to overcome internal obstacles include; New Operational Procedures (POB) policy in My MBKM, and hybrid learning. While efforts to overcome external obstacles; Students independently buy provider cards, and students apply creative and innovative learning.

**Keywords:** Implementasion, MBKM program, soft skill.

## 1. PENDAHULUAN

Setelah studi di Perguruan Tinggi selesai mahasiswa akan menghadapi dunia kerja dimana hal yang paling dibutuhkan pada dunia kerja adalah kemampuan *hard skill* maupun *soft skill* mahasiswa. Dibandingkan dengan kemampuan *hard skill*, *soft skill* jauh lebih dibutuhkan di

dunia kerja saat ini. Penelitian Arnata & Surjoseputro, (2015) menyatakan bahwa menurut studi dari Harvard University di Amerika Serikat, kesuksesan seseorang tidak hanya didasarkan pada pengetahuan dan kemahiran teknis (*hard skill*), tetapi juga pada kemampuan seseorang untuk mengelola diri sendiri dan orang lain. Menurut penelitian ini, *hard skills* hanya menyumbang sekitar 20% dari kesuksesan, sementara *soft skills* menyumbang 80% sisanya.

Lulusan di abad ke-21 diharapkan tidak hanya memiliki pengetahuan teknis, tetapi juga dengan kemampuan (*soft skill*) yang memiliki hubungan agar tujuan kemampuan dalam berkomunikasi dapat efektif diterapkan di dunia pekerjaan (Suranto & Rusdianti, 2018). Menurut Asmawati, T. (2018) dalam penelitiannya menyatakan mahasiswa kurang memiliki keahlian atau tidak memiliki kemampuan *soft skill*. Mahasiswa biasanya kurang memperhatikan keterampilan ini, terutama yang berada di luar bidang kompetensi mereka selama proses pembelajaran. Fokus pendidikan di Indonesia atau masyarakat pada umumnya sering kali hanya pada mata pelajaran akademis seperti pengetahuan dan teknologi (*hard skill*). Pengembangan *soft skill*, seperti kemampuan interpersonal dan intrapersonal masih kurang mendapat penekanan dalam proses pembelajaran. Kemampuan-kemampuan ini adalah kemampuan yang membantu seseorang berinteraksi dengan orang lain dan mengelola diri mereka sendiri.

*Soft Skill* dapat di artikan sebagai keterampilan, kemampuan dan karakteristik terkait dengan kepribadian dan bukan pengetahuan formal atau teknis. Informasi dan keterampilan yang dikuasai seseorang dengan baik, maka dapat memberikan kesejahteraan dan kenyamanan bagi pemilik dan orang-orang sekitarnya. Sebaliknya, kekurangannya dari *soft skill* maka dapat menyebabkan *hard skill* tidak digunakan dengan efektif (Ariyani et al., 2021). Dalam penelitian Widiawati et al., (2020) yang menunjukkan bahwa *soft skill* lebih penting daripada *hard skill* untuk kesuksesan di dunia kerja saat ini. Hasil data menunjukkan dengan tegas bahwa *soft skill* dan kualitas kepribadian lebih penting untuk sukses di dunia kerja daripada *hard skill*, dan bahwa mengajarkan *hard skill* lebih sederhana daripada mengembangkan *soft skill*.

Pemerintah dan universitas melakukan tinjauan dan kebijakan untuk menentukan bagaimana pengajaran, pelatihan, dan pendidikan di perguruan tinggi yang relevan dalam menanggapi kemajuan ini. Tinjauan yang dilakukan pemerintah tersebut harus memperhatikan ilmu pengetahuan, kebutuhan dunia kerja, kehidupan kampus, serta hubungannya dengan sosial budaya dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara untuk upaya mengembangkan generasi masa depan (Rosmiati et al., 2021). Dengan demikian, Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) yang dibuat oleh Nadiem Makarim sebagai menteri pendidikan dan kebudayaan yang dimaksudkan untuk mempercepat pendidikan tinggi di negara Indonesia.

Program MBKM memberikan kebebasan akademik selama 3 semester diluar pendidikan formal. Program ini merupakan hasil dari berbagai Undang-Undang dan Landasan hukum yang mengatur pendidikan tinggi yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pemebelajaran dan lulusan dari institusi pendidikan tinggi (Dirjen Dikti Kemendikbud, 2020:2). Menurut Marjan Fuadi,( 2022) tujuan MBKM adalah untuk meningkatkan kemampuan lulusan baik *soft skill* maupun *hard skill*, sehingga mereka lebih siap dan sesuai dengan kebutuhan zaman. Selain itu, bertujuan untuk menyiapkan lulusan sebagai individu dan pemimpin negara yang hebat dimasa depan.

Perguruan tinggi (PT) merupakan faktor penentu yang signifikan dalam menghasilkan lulusan berkualitas tinggi. Menghasilkan lulusan yang memiliki penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk mengabdikan pada kepentingan nasional dan meningkatkan daya saing bangsa merupakan salah satu tujuan yang harus diwujudkan di PT, sesuai dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 yang mengatur tentang Sistem Pendidikan Tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa perguruan tinggi adalah tempat dimana mahasiswa belajar baik *soft skill* maupun *hard skill* sehingga mereka siap untuk memasuki dunia kerja setelah studi mereka selesai. Namun, faktanya adalah bahwa banyak lulusan perguruan tinggi yang kesulitan memenuhi tuntutan perusahaan karena berbagai alasan yakni, kurangnya pengetahuan, kurangnya pengalaman profesional, dan kurangnya keterampilan yang diperlukan pada dunia kerja karena kurangnya kerjasama antara institusi akademik dan konsumen (Purwanti, 2021) . Dengan adanya MBKM, diharapkan dapat menjawab tantangan PT dengan menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi tinggi yang sesuai dengan perkembangan zaman, kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan, tuntutan ekonomi dan dunia kerja, dan interaksi mereka dengan masyarakat.

Terdapat beberapa penelitian relevan yang mengkaji dan membahas tentang Program MBKM antara lain hasil penelitian Fauziah & Vantissaha. (2021) menunjukkan bahwa melalui pelaksanaan program MBKM mahasiswa akan memperoleh kompetensi tambahan seperti kemampuan untuk memecahkan masalah, keterampilan dalam menganalisis, etika profesi, dan peningkatan *soft skill* yang baik. Serta mengembangkan kompetensi dan kemampuan dalam persiapan memasuki dunia kerja setelah lulus. Hasil penelitian Bhakti et al. (2022) menunjukkan bahwa kendala yang dihadapi program studi diantaranya menyesuaikan kurikulum yang ada dengan kurikulum MBKM, dan sedikitnya waktu yang tersedia bagi dosen untuk mengikuti kegiatan MBKM karena memiliki jadwal yang padat. Selain program studi, kendala juga dihadapi oleh mahasiswa yaitu kurang stabilnya jaringan internet, dan pembelajaran yang dilaksanakan tidak interaktif.

Hasil penelitian Asmuni. (2020) menunjukkan hasil analisis angket sebesar 80,3% persepsi mahasiswa terhadap program MBKM. Mahasiswa menyatakan dengan mengikuti program MBKM mendapatkan banyak manfaat. Serta dengan belajar diluar program studi dapat menambah kompetensi atau kemampuan, meningkatkan *hard skill* maupun *soft skill*. Hasil penelitian Prakoso et al. (2021) menunjukkan bahwa melalui kegiatan Kampus Mengajar mahasiswa dapat memperkenalkan penggunaan teknologi pembelajaran, sosialisasi stunting dan covid-19. Lebih dari 60% mahasiswa percaya dengan belajar diluar program studi akan meningkatkan kemampuan dan dapat menganalisis dan memecahkan sebuah permasalahan.

Berdasarkan latar belakang diatas, tuntutan perkembangan IPTEK yang semakin pesat membuat Pemerintah dan PT melakukan tinjauan dan kebijakan untuk menentukan pembelajaran yang dapat menghadapi perkembangan. Dengan Program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka di perguruan tinggi mahasiswa dapat mengembangkan *soft skill* dan *hard skill* mereka guna menghadapi dunia kerja atau dunia industri sesuai bidang keahliannya dan kebutuhan dunia kerja. Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS) yang terletak di Surakarta adalah Perguruan Tinggi swasta yang berpartisipasi aktif dalam program-program yang dilaksanakan oleh Kemendikbud. Partisipasi aktif UMS khususnya Program Studi Pendidikan Akuntansi dapat dilihat dari berjalannya program-program seperti: studi independent, pertukaran mahasiswa merdeka, kampus mengajar, dan magang bersertifikat yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa serta sosialisai terkait program MBKM.

## **2. METODE**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan desain studi kasus. Menurut Abdussamad, Z. ( 2021:79) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang lebih menitikberatkan pada pendeskripsian sifat suatu objek atau nilai gejala dari pada keadaan atau sifatnya. Penelitian kualitatif melibatkan wawancara dengan pelaksana program MBKM di Prodi Pendidikan Akuntansi dan mahasiswa yang mengikuti kegiatan tersebut. Studi kasus dirancang untuk menjelaskan secara rinci dan jelas implementasi program MBKM untuk meningkatkan *Soft Skill* mahasiswa, kendala implementasi MBKM untuk meningkatkan *soft skill*, dan upaya untuk mengatasi kendala tersebut. Subjek dalam penelitian ini ialah dosen Pendidikan Akuntansi dan mahasiswa yang mengikuti kegiatan MBKM. Penelitian ini mengumpulkan data dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Dalam analisis data peneliti menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman

(Rijali, 2018) terdiri dari empat bagian: pengumpulan data, pengurangan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **3.1 Implementasi Program MBKM untuk meningkatkan *Soft Skill* pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program – program MBKM sebagai peluncuran terbaru di dunia pendidikan khususnya jenjang perkuliahan di mulai pada awal tahun 2021, wajah baru pengimplementasian pada program pensejahteraan mahasiswa dibarengi pengimplentasian Kurikulum Merdeka. Banyak sekali sisi positif sebab perwujudan program ini, seperti halnya peningkatan pengetahuan *soft skill* mahasiswa. Kegiatan dalam Program MBKM secara langsung dapat meningkatkan *soft skill* mahasiswa. Meski dalam bentuk kegiatan yang berbeda, poin utamanya dapat meningkatkan *soft skill* baik secara individu maupun berkelompok. *Soft skill* yang dapat ditingkatkan berupa *public speaking*, kerjasama team, *problem solving*, dan kepemimpinan. Mahasiswa secara langsung dapat meningkatkan kemampuan yang tidak mereka dapatkan di lingkungan perkuliahan. Meski dimulai dalam presentase yang kecil, peningkatan *soft skill* dapat membawa dampak positif bagi SDM yang dituntut untuk memenuhi segala kriteria tuntutan dunia kerja.

Berdasarkan uraian diatas diketahui bahwa pengimplementasian Program MBKM secara langsung dapat meningkatkan *soft skill* mahasiswa, seperti *public speaking*, *problem solving*, kepemimpinan dan kerjasama team. Potensi – potensi tersebut diambil dari garis besar output kegiatan – kegiatan dari MBKM.

Pengimplementasian Program MBKM secara langsung dapat meningkatkan *soft skill* sebanyak 33% dengan kategori yang baik ( Kholik et al., 2022). Dilihat dari kesiapan mahasiswa dalam mengikuti program ini sebanyak 61,6%, dengan kesimpulan mahasiswa telah mempersiapkan diri serta antusias dalam mengikuti program – program MBKM.

Selain penelitian diatas, Fauziah & Vantissha. (2021) memaparkan bahwa melalui kegiatan program MBKM mahasiswa akan memperoleh kompetensi tambahan seperti kemampuan untuk memecahkan masalah, tata susila dalam profesi, dan peningkatan *soft skill* yang baik. Selanjutnya melalui pelaksanaan program MBKM ini sangat membantu mahasiswa dalam mengembangkan kompetensi dan kemampuan dalam persiapan memasuki dunia kerja setelah lulus.

Pelaksanaan Program MBKM terhadap *hard skill* dan *soft skill* siswa, dapat disimpulkan bahwa program tersebut berdampak pada peningkatan sejumlah *soft skill*, antara lain komunikasi,

pemecahan masalah, kreativitas, dan resolusi konflik (Rahmawanti et al. 2022). Implementasi Program MBKM telah meningkatkan sejumlah *hard skill*, antara lain empati, keterampilan sosial, pemanfaatan teknologi, berpikir kreatif dan inovatif, serta kemampuan menulis dan meneliti.

### **3.2 Kendala Implementasi MBKM untuk meningkatkan *Soft Skill* pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan program tentu menemui kendala – kendala, seperti halnya pengimplementasian Program MBKM. Kendala tersebut datang dari pihak internal maupun eksternal kegiatan. Seperti halnya kendala internal, penentuan konversi mata kuliah, dan terbatasnya proses pembelajaran di kampus. Kendala eksternal berasal dari terbatasnya jaringan internet yang mana menjadi jembatan komunikasi antara mahasiswa dan pihak kampus, dan kurang kondusif nya kegiatan yang dilaksanakan pada jenjang Sekolah Dasar.

Temuan ini mendukung hasil penelitian Bhakti et al. (2022) yang memaparkan bahwa hambatan Program MBKM bagi prodi dan mahasiswa antara lain menyesuaikan kurikulum yang ada dengan kurikulum MBKM, dalam kegiatan magang dan studi independent terbatasnya pada mitra kegiatan. Masih ada mitra terbatas dalam studi dan pelatihan independen. Dosen memiliki sedikit waktu untuk mengikuti kegiatan MBKM karena kesibukannya. Karena jaringan internet tidak stabil, pembelajaran yang dilakukan kurang interaktif dan input nilai tidak terintegrasi.

Saputra et al. (2021) menunjukkan bahwa hambatan terbesar adalah hal konversi MBKM dalam kredit mata kuliah. Proses ini, Program Studi harus melalui *trial and error* untuk mengetahui bagaimana mengubah kegiatan MBKM menjadi SKS mata kuliah. Salah satu masalahnya adalah bahwa kegiatan MBKM yang dilakukan mahasiswa tidak relevan dengan hasil pembelajaran lulusan dan mata kuliah. Akibatnya, proses konversi nilai menjadi sulit.

Sosialisai yang relatif singkat beberapa dosen belum memahami cara kerja kegiatan Program Kampus Merdeka (Kusumawati et al. (2021). *Stakeholder* di kampus sulit untuk melakukan konversi terkait kegiatan MBKM. Serta di karenakan durasi sosialisai yang singkat, mahasiswa juga belum mampu memahami pilihan kegiatan MBKM. Administrasi baik kampus asal maupun kampus tujuan perlu disesuaikan, kalau tidak mahasiswa dan dosen akan terus merasa kesulitan.

Selain penelitian diatas, Puspitasari & Nugroho. (2021) memaparkan bahwa hambatannya ialah konversi mata kuliah yang sulit, sulitnya mencari mitra kerjasama dan perlunya melakukan kegiatan di luar program studi. Kolaborasi antar mitra sulit dilakukan, pemahaman



program kurang, dan masing-masing program studi memiliki pemahaman dan permasalahan pada jaringan internet. Terdapat batasan jumlah program dan kegiatan yang dapat dijalankan secara bersamaan dalam program pertukaran pelajar.

### **3.3 Upaya yang di lakukan dalam Mengatasi Kendala Implementasi MBKM untuk meningkatkan *Soft Skill* Mahasiswa Pendidikan Akuntansi.**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap kendala tentunya memiliki solusi untuk meminimalisir kendala tersebut, demi lancarnya proses pengimplementasian serta pelaksanaan suatu program. Seperti halnya pada Program MBKM, ada berbagai upaya – upaya yang dilakukan untuk meminimalisir kendala tersebut. Upaya yang dilakukan mengatasi kendala internal seperti dalam hal penentuan konversi mata kuliah ialah pihak prodi melakukan Prosedur Operasional Baku (POB) di My MBKM. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala terbatasnya proses pembelajaran ialah pihak prodi melaksanakan pembelajaran secara *hybrid learning*. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala eksternal seperti terbatasnya jaringan internet ialah mahasiswa secara mandiri membeli kartu *provider* yang sesuai dengan lokasi mitra kegiatan. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala kurang kondusifnya kegiatan adalah dengan cara mahasiswa menerapkan pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

Temuan ini mendukung hasil penelitian Rahman, n.d. (2023) yang memaparkan bahwa beberapa solusi yang diusulkan ialah meningkatkan pemahaman dan kesadaran stakeholder terhadap program MBKM, meningkatkan sumber daya manusia dan keuangan, memilih kegiatan yang sesuai dengan kegiatan mahasiswa, menetapkan pengawasan yang memadai, serta menetapkan standar yang jelas. Program MBKM di perguruan tinggi memerlukan dukungan dan komitmen dari semua pihak terkait.

Suardita. (2022) menunjukkan bahwa mengatasi masalah salah satu cara untuk menerapkan Kebijakan MBKM di Fakultas Teknik Universitas Udayana adalah lebih aktif mensosialisasikan koordinasi dengan departemen lain dan lintas sektor terkait kebijakan MBKM, bekerja sama dengan universitas untuk mengeluarkan Peraturan Rektor tentang Konversi Nilai Mata Kuliah, dan bekerja sama dengan universitas untuk mengeluarkan Peraturan Rektor dan pedoman tentang penghargaan kepada mahasiswa yang berprestasi.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya yang dilaksanakan oleh pihak terkait diharapkan dapat merubah sistem pelaksanaan program menjadi lebih baik. Secara langsung, upaya tersebut secara efektif dapat meminimalisir masalah yang dihadapi. Hal yang paling utama dalam setiap program ialah koordinasi dan komunikasi. Komunikasi harus dilaksanakan secara konsisten agar pelaksana menerima penjelasan informasi langsung dari peserta dan dapat memahami pengaduan yang disampaikan.

#### 4. PENUTUP

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program MBKM dapat meningkatkan *soft skill* mahasiswa, seperti *public speaking*, *problem solving*, kepemimpinan dan kerjasama team. Kendala yang dihadapi berasal dari pihak internal maupun eksternal. Kendala internal diantaranya: penentuan konversi mata kuliah, dan terbatasnya proses pembelajaran di kampus. Selain itu, kendala eksternal meliputi: jaringan internet, dan kurang kondusifnya kegiatan yang dilaksanakan pada jenjang Sekolah Dasar. Upaya dalam mengatasi kendala internal diantaranya: pihak Prodi melakukan Prosedur Operasional Baku (POB) di MyMBKM, dan melaksanakan pembelajaran secara *hybrid learning*. Sedangkan upaya dalam mengatasi kendala eksternal meliputi: mahasiswa secara mandiri membeli kartu *Provider* yang sesuai dengan lokasi mitra kegiatan, dan mahasiswa menerapkan pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Dengan mengidentifikasi kendala yang dihadapi, maka program MBKM dapat dijadikan sebagai alat evaluasi dalam memperbaiki pelaksanaannya dimasa mendatang.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press
- Arnata, I. W., & Surjoseputro, S. (2015). Evaluasi Soft Skills dalam Pembelajaran Mahasiswa Baru di Fakultas Teknologi Pertanian Universitas Udayana. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran (JPP)*, 21(1), 01-09.
- Ariyani, T. I., & Syah, M. F. J. (2021). Peningkatan Soft Skill Kerjasama pada Siswa Kelas XII Melalui Metode Diskusi Buzz Group di Bimbingan Belajar Smart Educafe Karanganyar. *Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Asmuni. (2020). Analysis on the Impact of the MBKM Program on Improving the Competence of Teacher Training Students: A Study of Student Perceptions of the Teacher Training and Education Faculty : *IJurnal Paedagogy: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 7(4), 281–288. <https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/pedagogy>
- Asmawati, T. (2018). Kontribusi KKN Dalam Pengembangan Soft Skills Mahasiswa. *Seminar Nasional Pendidikan 2018*.
- Bhakti, Y.B., Simorangkir, M. R.R., Tjalla, A., Sutisna, A. (2022). Kendala Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar. 8(2), 783–790.
- Dirjen Dikti Kemendikbud. (2020). Buku Panduan Pelayanan Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka. *Merdeka Belajar-Kampus Merdeka*, 1–33. <http://dikti.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2020/04/Buku-Panduan-Merdeka-Belajar-Kampus-Merdeka-2020>
- Fauziah, Y., & Vantissha, D. (2021). Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Mbkm) Di Program Sistem Informasi Fakultas Ilmu Komputer Universitas Esa Unggul. *Jurnal Abdimas*, 8(2), 117–123.
- Kholik, A., Bisri, H., Lathifah, Z. K., Kartakusumah, B., Maufur, M., & Prasetyo, T. (2022). Impelementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Berdasarkan Persepsi Dosen dan Mahasiswa. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 738–748. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2045>
- Kusumawati, Y., Arifah, I., Werdani, K. E., Asyfiradayati, R., & Porusia, M. (2021). Persepsi dan Preferensi Kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Dari Mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Surakarta Tahun



2021. *Seminar Nasional Dampak Implementasi MBKM*, 1–12. <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/xmlui/handle/11617/12861>
- Marjan Fuadi, T. (2022). Konsep Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (Mbkm) : Aplikasinya Dalam Pendidikan Biologi. *Prosiding Seminar Nasional Biotik*, 9(2), 38. <https://doi.org/10.22373/pbio.v9i2.11594>
- Prakoso, A. L., Yuspin, W., & Kuningingsih, M. (2021). Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka : Implementasi Kegiatan Pertukaran Pelajar di Program Studi Ilmu Hukum Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Surakarta. *Seminar Nasional dan Call Paper: Implementasi Dampak MBKM*, <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/xmlui/handle/11617/12865>
- Purwanti, E. (2021). Preparing the Implementation of Merdeka Belajar – Kampus Merdeka Policy in Higher Education Institutions . *518(ICoSIHESS 2020)*, 384–391. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210120.149>
- Puspitasari, R., & Nugroho, R. (2021). Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka Fisip Upn Veteran Jawa Timur. *Dinamika Governance: Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 11(2), 276–292. <https://doi.org/10.33005/jdg.v11i2.2539>
- Rahman, M. A. (n.d.). Tantangan dan Solusi Dalam Implementasi Program Kebijakan “ Merdeka Belajar , Kampus Merdeka ” ( MBKM ) di Perguruan Tinggi. 1–8.
- Rahmawanti, M. R., Nurzaelani, M. M., Ibn, U., & Bogor, K. (2022). Dampak Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka Bagi Peningkatan Soft Skills Dand Hard Skills. *7(1)*, 37–47. <https://doi.org/10.32832/educate.v7i1.6218>
- Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin. *17(33)*, 81–95.
- Rosmiati, R., Putra, I., & Nasori, A. (2021). Pengukuran Mutu Pembelajaran di FKIP UNJA dalam Upaya Membangun Generasi Economic Citizen yang Mengelaborasi Program MBKBM Kemendikbud. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 5256–5264. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1356>
- Saputra, A., Priyana, Y., Danardono, D., Sunariya, M., & ... (2021). Persepsi Sivitas Akademika Terhadap Implementasi Program MBKM di Program Studi Geografi Universitas Muhammadiyah Surakarta. [https://publikasiilmiah.ums.ac.id/xmlui/handle/11617/12867%0Ahttps://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/12867/Artikel\\_1\\_Program\\_Studi\\_Geografi.pdf?sequence=1](https://publikasiilmiah.ums.ac.id/xmlui/handle/11617/12867%0Ahttps://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/12867/Artikel_1_Program_Studi_Geografi.pdf?sequence=1)
- Suardita, I. K. (2022). Strategi Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Fakultas Teknik Universitas Udayana I Ketut Suardita Widya Publika. *Jurnal Widya Publika*, 10(1), 27–40.
- Suranto, S., & Rusdianti, F. (2018). Pengalaman berorganisasi dalam membentuk soft skill mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 28(1), 58-65.
- Widiawati, L. R., & Suranto, S. P. (2020). Strategi Integrasi Soft Skills Dalam Pembelajaran Praktik Akuntansi Di SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar. *Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta*.